

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penggunaan kontras cahaya sebagai visual tension untuk memperkuat emosi tokoh utama melalui analisis terhadap naskah dengan mempertimbangkan proses kreatif dan menyangkup teknik pengambilan gambar, penerapan kontras cahaya dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan daya emosional tokoh utama. Dengan memanfaatkan kontras cahaya dengan tepat film ini mampu menciptakan ketegangan visual yang memperkuat pengalaman emosional penonton terhadap perjalanan emosi tokoh utama. Penggunaan kontras yang tepat juga dapat menyoroti konflik internal tokoh utama, menggambarkan eskalasi emosional dan menciptakan atmosfer mendalam untuk jalannya cerita.

Kontras cahaya sebagai visual tension berperan untuk menarik perhatian penonton. Ketika ada perbedaan tajam antara area gelap dan area terang, mata penonton secara alami terfokus pada bagian terpenting yang disoroti oleh cahaya. Kontras cahaya juga dapat digunakan untuk membangun tegangan visual yang secara langsung meningkatkan ketegangan emosional dalam sebuah adegan. Ketika area gelap dan area terang meningkat penonton dapat merasakan ketegangan yang sama dengan tokoh utama. Ketika kontras cahaya sudah terbentuk maka secara tidak langsung menciptakan kedalaman ruang atau dimensi ruang sehingga dapat menciptakan ilusi pada mata penonton.

B. Saran

Proses perwujudan karya film fiksi “Pamit Guys” dibuat dengan menekankan konsep kontras cahaya sebagai visual tension untuk memperkuat emosi tokoh utama.

1. Kontras cahaya bagian dari unsur pembentuk *visual tension* yang berfungsi untuk mengarahkan mata penonton agar fokus terhadap objek dan dapat membentuk kedalaman ruang dengan perbedaan area gelap dan area terang yang signifikan. Dengan hal ini pembuat film harus memperhatikan dengan cermat *blocking* kamera, penempatan lampu dan pengaturan intensitas cahaya sehingga dapat menghasilkan kontras yang diinginkan.
2. Kontras cahaya sebagai *visual tension* dapat memperkuat emosi tokoh utama. Dengan perbedaan area gelap dan area terang yang cukup signifikan dapat merepresentasikan emosi tokoh utama dalam sebuah adegan. Dengan permissalan, kontras cahaya tinggi yang didominasi dengan bayangan yang dapat mengartikan kondisi emosional tokoh utama yang sedang dalam keadaan sedih atau marah. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan elemen – elemen visual yang dibangun melalui *framing*, komposisi, cahaya dan memanfaatkan elemen visual yang sudah tersedia dilokasi yang digunakan untuk syuting. Agar konsep ini dapat dicapai sesuai dengan keinginan maka pembuat film khususnya sinematografer harus membuat rancangan visual yang matang saat proses pra produksi.

3. Kontras cahaya sebagai *visual tension* dapat memperkuat emosi tokoh utama harus menganalisis dan membedah karakteristik tokoh utama pada naskah sehingga pembuat film dapat memahami perjalanan emosional tokoh utama, eskalasi emosi tokoh utama dan lapisan – lapisan emosi tokoh utama agar pembuat film khususnya sinematografer dapat menentukan kontras cahaya yang tepat sesuai dengan emosi tokoh utama.



DAFTAR PUSTAKA

- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Birn Jeremy. (2014). *Digital Lighting and Rendering* (1st ed.). New Riders.
- Brown Blain. (2016). *cinematography theory and practice* (3rd ed.). CRC Press.
- Brown Blain. (2018). *Motion Picture & Lighting Video* (3rd ed.). MA Focal Press.
- Driscoll, P. (2014). “The Hitchcock Touch”: Visual Techniques in the Work of Alfred Hitchcock. *International ResearchScape Journal*, 1(February).
<https://doi.org/10.25035/irj.01.01.04>
- Heinstein, R. (2014). *Visual Tension in Graphic Design*.
- Ilmiah, J., & Grafis, K. (2020). *the Effect of Cinematic Lighting on Story Emotions in 3D Animation Film*. 14(2), 160–175.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/page160>
- Jackman John. (2010). *Lighting For Digital Video and Television* (1st ed.). Focal Press.
- Laeur David A, P. S. (2015). *Design Basic* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mile, T. (2009). *Creating Drama With 7-11 Years olds lesson to integrate drama into the primary curriculum* (1st ed.). Routledge.
- Nurchafo, D. E. (2019). Tata Cahaya Low Key Dalam Film Animasi Stop-Motion Corpse Bride Karya Tim Burton. *Texture:Art and Culture Journal*, 2(1), 40–

48. <https://doi.org/10.33153/texture.v2i1.2629>

Poland, J. L. (2015). Lights, Camera, Emotion!: an Examination on Film Lighting and Its Lights, Camera, Emotion!: an Examination on Film Lighting and Its Impact on Audiences' Emotional Response Impact on Audiences' Emotional Response. *MSL Academic Endeavours, ETD Archiv*(379).

<https://engagedscholarship.csuohio.edu/etdarchive>

Pratista Himawan. (2017). *Memahami Film* (2nd ed.). Montase press.

wright james D. (2015). *international encyclopedia of the social and behavioral Sciences* (2nd ed.). oxford: elsevier.

